

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PENGAJARAN  
BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PENUGASAN  
PADA SISWA KELAS VIII-B SMP NEGERI 2  
SULI KABUPATEN LUWU**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**MUTAHHARA  
NIM 4510102086**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS 45 MAKASSAR  
2015**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PENGAJARAN  
BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PENUGASAN  
PADA SISWA KELAS VIII-B SMP NEGERI 2  
SULI KABUPATEN LUWU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

**MUTAHHARA**

NIM 4510102086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR  
2015**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Penugasan pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli” beserta seluruh isinya adalah benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko atau sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, Juni, 2014  
Yang membuat pernyataan,

MUTAHHARA



## ABSTRAK

MUTAHHARA, 2014. "Peningkatan Keterampilan Berbicara dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Penugasan pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli Kabupaten Luwu" (dibimbing oleh Muhammad Asdam dan Muhammad Bakri).

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan memperoleh data serta informasi lengkap tentang keterampilan siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli Kabupaten Luwu dalam berbicara dengan menggunakan model penugasan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli. Jumlah siswa sebanyak 24 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes, dan wawancara. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik penskoran yang dicapai oleh siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model penugasan dalam pembelajaran berbicara dapat meningkat secara maksimal sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang siap dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hanya sedikit siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Setelah dilaksanakan siklus II, siswa mengalami perubahan kearah yang positif. Siswa lebih siap dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan. Siswa lebih antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil tes pada siklus I belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu belum ada siswa yang mendapat nilai 86-100, siswa yang mendapat nilai 76-84 hanya sebanyak 7 siswa, siswa yang mendapat nilai 65-75 sebanyak 9 siswa, siswa yang mendapat nilai 56-64 sebanyak 7 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 0-55 sebanyak 1 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil tes belajar siswa yang mendapat nilai 86-100 sebanyak 4 siswa, 7 siswa mendapat nilai 76-84, 2 siswa mendapat nilai 65-75, dan 2 siswa mendapat nilai 56-64.

**Kata kunci:** keterampilan, berbicara, dan model penugasan.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Penugasan pada Siswa Kelas VIII-B SMPN 2 Suli Kabupaten Luwu ”diajukan sebagai salah satu syarat yang memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas “45” Makassar.

Pada penulisan skripsi ini penulis banyak menemui kesulitan dan hambatan, terutama dalam perolehan bahan literatur. Namun, berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran pembaca yang sifatnya membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang pengharapan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. sebagai Rektor Universitas “45” Makassar.
2. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Yunus, M.Pd. sebagai dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas “45” Makassar
3. Dr. H. Muhammad Asdam. S.Pd, M.Pd, sebagai wakil dekan FKIP Universitas “45” Makassar.
4. Dr. Muhammad Bakri,S.Pd,M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd, M.Pd, dan Dr. Muhammad Bakri, S.Pd, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu dengan penuh ketulusan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Para dosen dan seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas “45” Makassar yang telah membantu penulis sehingga dapat mencapai tahap akhir.
7. Kepala sekolah, guru, staf, dan siswa kelas VIII-B SMPN 2 Suli yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, dan bekerja sama saat proses penelitian.
8. Teristimewa kedua orang tua tercinta, Ayahanda Kasman. B. dan Ibunda A. Muhajira, adik, kakak serta keluarga yang selama ini telah memberikan motivasi, bantuan, dukungan, dan cinta kasih selama penulis menuntut ilmu.
9. Seluruh teman angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa kompak dan berusaha membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, petunjuk, dorongan, dan pengorbanan yang telah diberikan oleh berbagai pihak yang memungkinkan selesainya skripsi, bernilai dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Tuhan Yang Maha Esa, Insya Allah.

Makassar, Juni 2014

Mutahhara

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>LMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR .....</b>	<b>6</b>
A. Pembahasan Teori .....	6
1. keterampilan berbicara .....	6
2. Hakikat Berbicara .....	8
3. Pengertian Model Penugasan .....	10
4. Fase Memberi Tugas .....	12
B. Kerangka Pikir .....	15
1. Bagan Kerangka Pikir .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>17</b>
A. Jenis Penelitian .....	17
B. Lokasi yang Dipilih.....	17
C. Variabel dan Desain.....	17
D. Definisi Operasional dan Variabel.....	18
E. Data dan Sumber Data .....	18
F. Teknik Pengumpulan Data .....	20
G. Teknik Analisis Data.....	20
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>23</b>
A. Deskripsi awal penelitian .....	23
B. Hasil penelitian .....	23
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	59





## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Aspek yang Dinilai Dalam Berbicara .....	22
2. Total Bobot Skor .....	22
3. Hasil Observasi Aktivitas Kinerja Guru Siklus I .....	31
4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I .....	33
5. Hasil Belajar Berbicara Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli Pada Siklus I .....	34
6. Kategori Nilai Siswa Dalam Berbicara Pada Siklus I .....	35
7. Persentase Siswa Berdasarkan Hasil Pemerolehan Skor Pada Siklus I .....	36
8. Hasil Observasi Aktivitas Kinerja Guru Siklus II .....	45
9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II .....	47
10. Hasil Tes Siswa Berbicara Pada Siklus II .....	48
11. Kategori Nilai Siswa Dalam Berbicara Pada Siklus II .....	49
12. Presentase Siswa Berdasarkan Hasil Pemerolehan Nilai Pada Siklus II .....	50
13. Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Berbicara .....	55

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Bagan Kerangka Pikir.....	16



<b>LAMPIRAN</b>	
<b>A. RPPSiklus I .....</b>	<b>60</b>
<b>B. RPP Siklus II .....</b>	<b>66</b>
<b>C. INSTRUMENT PROSES PADA SIKLUS I .....</b>	<b>70</b>
Tabel 3 Hasil observasi aktivitas kinerja guru siklus I .....	70
Tabel 4 Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I .....	84
<b>D. INSTRUMENT PROSES PADA SIKLUS II .....</b>	<b>73</b>
Tabel 8 Hasil observasi aktivitas kinerja guru siklus II .....	73
Tabel9. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II .....	75
<b>E. INSTRUMENT OUTPUT PADA SIKLUS I .....</b>	<b>76</b>
Tabel 5. hasil belajar berbicara siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli pada siklus I .....	76
<b>F. INSTRUMENT OUTPUT PADA SIKLUS II .....</b>	<b>77</b>
Tabel 10. Hasil tes siswa berbicara pada siklus II .....	77
<b>G. LEMBAR KERJA SISWA .....</b>	<b>78</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan di kembangkan menjadi kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang secara umum bertujuan meningkatkan potensi, keterampilan, kecerdasan minimal sesuai dengan tingkat perkembangan dengan kemampuan peserta didik. Sedangkan khusus untuk pembelajaran bahasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bertujuan agar siswa terampil berbahasa yang mencakup keterampilan berbicara, menyimak (mendengar), membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut menjadi faktor pendukung dalam penyampaian pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun tertulis.

Kurikulum dan pembelajaran sebagai suatu proses dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dapat memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melihat kenyataan saat ini, peningkatan keterampilan berbahasa siswa masih sangat rendah khususnya keterampilan berbicara sehingga masih perlu diadakan perbaikan yang terus-menerus terhadap mutu pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Salah satu cara untuk meningkatkan hal tersebut ialah ketepatan penggunaan jenis metode mengajar dalam proses interaksi

belajar mengajar antara guru dan siswa yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu. Metode lebih bersifat prosedural yakni persoalan pemilihan bahan (materi), cara-carapenyajian, dan cara evaluasi yang dilandaskan pada sistem tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula.

Salah satu metode yang tepat dan perlu diterapkan untuk mengatasi problematika siswa dalam berbicara atau berkomunikasi adalah model penugasan. Metode penugasan adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa. Tugas-tugas itu dapat berupa karangan (dari surat kabar, majalah, atau buku bacaan), membuat kliping, mengumpulkan gambar, peranko, dan dapat pula menyusun karangan. Metode pemberian tugas dianjurkan antara lain untuk mendukung metode ceramah dan inquiri. Penggunaan metode ini memerlukan pemberian tugas dengan baik, baik ruang lingkup, maupun bahannya. Pelaksanaanya dapat diberikan secara individual atau kelompok.

Pada dasarnya, masih banyak siswa yang beranggapan bahwa kegiatan berbicara, khususnya berbicara di depan umum merupakan hal yang sangat menakutkan oleh karena kurangnya pengalaman berinteraksi dalam setiap kegiatan berbicara di depan umum. Kurang memadainya kemampuan berbicara pada siswa disebabkan oleh kurangnya pembinaan berbicara, pengajaran berbahasa sering ditekankan pada kemampuan menulis, walaupun pengajaran itu sering dititikberatkan

kepada pengetahuan kebahasaan, kemampuan yang lain termasuk kemampuan berbicara yang sering diabaikan.

Umumnya kemampuan dasar berbicara sudah dimiliki oleh setiap orang. Hal ini dapat ditelusuri dalam kebiasaan berinteraksi antarindividu dan anggota masyarakat. Misalnya, percakapan antara anak, ibu, dan ayah dalam lingkungan keluarga; tanya jawab antar siswa dengan guru dalam lingkungan sekolah; adu argumentasi dalam seminar dan sebagainya. Dalam situasi seperti ini setiap individu dituntut untuk mampu dan terampil berbicara.

Kemampuan berbicara diartikan sebagai menyatakan maksud dan perasaan secara lisan yang telah dipelajari dan dimiliki siswa sebelum mereka memasuki dunia pendidikan. Taraf kemampuan berbicara siswa sangat bervariasi mulai taraf baik atau lancar, sedang, gagap, kurang, sampai tidak bisa sama sekali. Ada siswa yang menyatakan pendapatnya mengenai sesuatu dengan taraf sederhana dan adapula beberapa siswa masih takut dan ragu menyatakan pendapatnya di depan teman sekelasnya. Bahkan, tidak jarang terlihat siswa yang berkeringat dingin, berdiri kaku, dan lupa segalanya apabila ia berhadapan dengan sejumlah siswa lainnya.

Masalah keterampilan berbicara tersebut juga terjadi pada siswa kelas VIII-B SMPN 2 Suli Kabupaten Luwu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan berdasarkan pengamatan penulisan secara langsung, diperoleh gambaran bahwa kesulitan yang dialami oleh para siswa adalah:

(1) pada umumnya siswa belajar dengan menghafal konsep-konsep tersebut bukan belajar untuk memahami dan mengerti, (2) metode dan pendekatan yang diterapkan oleh guru masih bersifat tradisional yaitu metode ceramah, (3) siswa kurang mampu mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kegiatan sehari-hari.

Penelitian tentang kemampuan berbicara pernah dilakukan sebelumnya yaitu tentang peningkatan kemampuan berbicara melalui metode inquiri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode inquiri dapat meningkatkan hasil perolehan berbicara pada siswa dan menarik minat siswa untuk berbicara.

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan memilih judul Peningkatan Keterampilan Berbicara dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Penugasan bagi Siswa Kelas VIII-B SMPN 2 Suli Kabupaten Luwu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah penerapan metode penugasan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII-B SMPN 2 Suli Kabupaten Luwu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara dalam pengajaran bahasa Indonesia melalui metode

penugasansiswa kelas VIII-B SMPN 2 Suli Kabupaten Luwu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bahan informasi dan pertimbangan dalam meningkatkan keterampilan dalam berbahasa, khususnya keterampilan berbicara.
- b. Sumbangan pemikiran bagi guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Suli.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran berupa inovasi dalam pembelajaran yaitu inovasi peningkatan pembelajaran berbicara dengan menerapkan model penugasan.
- d. Memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya penelitian tentang keterampilan berbicara.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pembahasan Teori**

Pada bagian pembahasan teori ini dibahas tentang keterampilan berbicara, hakikat berbicara, pengertian model penugasan, dan fase member tugas yaitu:

##### **1. Keterampilan Berbicara**

Berbicara adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan menyatakan sesuatu kepada seseorang dalam bentuk ujaran (bahasa lisan) (Tarigan, 1986:86). Pengertian tersebut memberikan gambaran bahwa berbicara adalah aktivitas manusia dengan bahasanya yang terwujud dalam kegiatan berkomunikasi secara lisan. Oleh karena itu, retorika pada hakikatnya senantiasa berkaitan dengan kegiatan manusia dalam berkomunikasi.

Berkomunikasi yang dimaksud adalah kegiatan berkomunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya. Atas dasar itu, berbicara dapat di pahami sebagai seni kemampuan menyatakan pendapat, mengemukakan pendapat, menyampaikan informasi kepada orang lain secara efektif dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya.

Syafi'i (1988:4-7) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara memiliki empat unsur pokok, yaitu rasional yang baik, etika dan nilai moral, bahasa dan pengetahuan.

Tarigan (1995:15) mengutarakan bahwa "berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan atau ide yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak."

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997), berbicara adalah (1) berkata, bercakap, berbahasa, (2) melahirkan pendapat (dengar perkataan tulisan dan sebagainya). Berbicara merupakan satu komponen menyampaikan pesan dan amanat. Pesan dan amanat ini akan diterima oleh pendengar yang dilakukan dekode atas kode-kode yang dikirim dan memberikan interpretasi. Proses ini berlaku secara timbal balik antara pembicara yang akan selalu berganti pesan pembicara menjadi pesan pendengar, dan dari pasangan pendengar menjadi pesan pembicara. Keterampilan mendengarkan senantiasa "berpasangan" dengan keterampilan berbicara. Proses mendengarkan terjadi apabila ada wacana lisan yang diucapkan oleh pembicara. Agar pendengar dapat memahami maksud yang disampaikan oleh pembicara, maka pembicara harus berusaha menyampaikan pembicaraannya dengan sebaik-baiknya, dengan kata lain pembicara harus terampil berbicara, yaitu mampu memilih dan menata gagasan yang ingin disampaikan serta mengucapkan dengan intonasi, tekanan, nada, dan tempo tepat. Berbicara adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan dengan struktur yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu.

Berbicara bagi penutur asli suatu bahasa berbeda keadaannya dalam berbagai tingkatan kadar penguasaan bahasa. Penutur baru mempelajarinya dan dipakai sebagai bahasa kedua. Penutur asli sudah memiliki kompetensi itu berupa pengetahuan bahasa yang memungkinkan penutur mendengar, menghasilkan, dan memahami kalimat-kalimat yang tidak terbatas jumlahnya. Performasi merupakan kemampuan menggunakan bahasa pada situasi yang kongkret.

## **2. Hakikat Berbicara**

Berbicara merupakan suatu kerampilan bahasa produktif, perkembangannya dilakukan berkenaan dengan aktivitas setelah ketrampilan resektif dalam menyimak dan memahami bacaan, jadi berbicara dan menulis selalu berada dibelakang kecapan reseptif.

Dalam ilmu bahasa, kita memahami pengertian bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang diucapkan oleh manusia untuk berkomunikasi. Berkaitan dengan keterampilan bahasa, ada dua hal yang sangat penting yang perlu kita pahami, yaitu bahasa adalah suatu lambang bunyi yang diucapkan, dan bahasa digunakan sebagai alat berkomunikasi. Kenyataan bahwa hakikat bahasa itu adalah lambang bunyi yang diucapkan. Keterampilan berbicara sebagai alat bahasa yang utama. Melalui keterampilan berbicara maka terpenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi dengan lingkungan. Kemampuan berbicara menyatakan maksud dan perasaan secara lisan telah dipelajari dan dimiliki siswa sebelum mereka memasuki sekolah. Taraf kemampuan siswa sangat

bervariasi mulai dari taraf baik atau lancar, sedang, gagap atau kurang.

Menurut Mulgrave (dalam tarigan, 1986:3-4) berbicara merupakan suatu instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir secara langsung; apakah sang pembicara mampu memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimak; apakah dia bersikap serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengomunikasikan gagasan-gagasannya, apakah dia waspada serta antusias atau tidak.

Berbicara adalah satu kemampuan khusus manusia. Oleh karena itu, pembicara seumur dengan bahasa manusia. Henrikus, (1990:14) mengatakan bahwa bahasa dan pembicaraan itu muncul ketika manusia mengungkapkan dan menyampaikan pikiran kepada manusia lain.

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, pembicara seharusnya memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Pembicara harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala sesuatu pembicaraan.

Pengertian lain terhadap berbicara terdapat dalam Depdiknas (2003), dinyatakan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain secara lisan, ketepatan penggunaan gagasan, pendapat, dan perasaan sebaiknya didukung oleh penggunaan bahasa secara tepat dalam arti sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

Dengan pernyataan tersebut, pembelajaran bahasa tidak sekedar belajar kaidah gramatikal, menguasai kosakata, tetapi lebih dari itu dia harus berusaha memperoleh kemampuan bahasa yang dipelajarinya sebagai sarana komunikasi dalam pemakaian bahasa yang sesuai dengan situasi dan konteks komunikasi. Penggunaan gagasan, pendapat, dan perasaan sebaiknya didukung oleh penggunaan bahasa secara tepat, dalam arti sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Manusia sebagai makhluk individu, manusia sekaligus juga berperan sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu manusia mau tidak mau harus bergaul dan berhubungan dengan manusia lain.

Sebagai makhluk sosial, manusia sering memerlukan orang lain memahami apa yang sedang dipikirkan, apa yang ia inginkan, dan apa yang ia rasakan. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak bila terpenuhi ia akan mengalami ketidakseimbangan jiwa. Kegiatan mengungkapkan isi hati kepada orang lain, kita kenal dengan sebutan komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi secara lisan merupakan aktivitas berbicara dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa.

### **3. Pengertian Model Penugasan**

Yang dimaksud dengan model tugas (Resitasi) menurut Syaiful sagala adalah penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkan. Misalnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di luar kelas, diperpustakaan bahkan

dirumah kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan. Model ini dikenal dengan sebutan pekerjaanrumah tetapi, model ini lebih terdiri dari tiga fase antara lain: pertama, guru memberikan tugas, kedua siswa melaksanakan tugas, dan ketiga siswa mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakan.

Dengan cara ini diharapkan agar siswa dapat belajar bebas tetapi, bertanggung jawab dan siswa akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan dan mengatasi kesulitan itu, karena dengan tugas maka siswa memiliki kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil siswa yang lain. Merangsang siswa agar lebih giat belajar, memupuk inisiatif bertanggung jawab dan mandiri, memperkaya kegiatan belajar diluar, memperkuat pemahaman. Selain itu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajar dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang kurang berguna.

Model ini diberikan karena, dirasakan bahan pelajaran atau materi terlalu banyak sementara waktu sedikit dalam kegiatan belajar di kelas. Artinya, banyaknya materi ajar yang tersedia dengan waktu kurang. Agar materi ajar dapat dimengerti, dipahami oleh siswa dengan waktu yang telah ditentukan oleh kurikulum maka metode ini sangat membantu.

Dalam hal ini tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar pertanyaan (soal) atau perintah melakukan pendataan, mencari penyelesaian dalam buku pelajaran. Dapat juga mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu dan lain sebagainya. Guru memberikan tugas kepada siswa mandiri atau

kelompok. Guru juga memberi motivasi agar siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik kemudian guru membimbing siswa untuk menyusun hasil tugas baik mandiri atau kelompok. Dengan demikian siswa dapat bertanggungjawab dengan tugasnya, selain itu siswa menjadi lebih baik.

#### **4. Fase memberi tugas (Resitasi)**

Fase-fase dalam memberikan tugas yang baik secara mandiri maupun kelompok:

##### **a. Guru memberikan tugas**

Tugas yang diberikan kepada siswa baik secara mandiri atau kelompok maka harus memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini: (a) tujuan yang akan dicapai, (b) jenis tugas, terstruktur atau tidak terstruktur agar siswa mengerti, dan paham, (c) tugas harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, (d) ada petunjuk yang jelas sehingga dapat mengerjakan tugas mandiri, dan (e) disediakan waktu yang jelas dan cukup untuk mengerjakan tugas terstruktur dan tidak terstruktur.

##### **b. Siswa bertanggungjawab tugas**

Hal-hal yang harus dikerjakan dalam fase siswa bertanggungjawab tugas yaitu: (a) laporan siswa tertulis dari apa yang dikerjakan, (b) ada diskusi kelompok atau tanya jawab, dan (c) penilaian atau tanggapan dari siswa lain.

Dalam fase bertanggungjawab ini yang disebut dengan

reitasi, adapun menurut Zakiyyah Darajat pemberian tugas dapat dilakukan dalam beberapa hal, yaitu: (1) siswa diberi tugas mempelajari bagian dari buku teks baik secara kelompok maupun perorangan. Diberi waktu tertentu untuk mengerjakannya, kemudian siswa yang bersangkutan mempertanggungjawabkan, (2) siswa diberi tugas untuk melaksanakan sesuatu yang tujuannya melatih siswa dalam hal yang bersifat kecakapan mental dan motorik, (3) siswa diberi tugas untuk mengatasi masalah tertentu dengan cara mencoba untuk mengungkapkannya. Dengan tujuan agar siswa biasa berfikir ilmiah (logis dan sistematis) dalam memecahkan suatu masalah atau soal, dan (4) siswa diberi tugas untuk melaksanakan proyek dengan tujuan agar siswa dapat membiasakan diri untuk bertanggungjawab terhadap penyelesaian suatu masalah, soal yang telah disediakan dan bagaimana mengolah selanjutnya.

Dalam pemberian tugas atau resitasi ini syarat yang harus diketahui oleh guru dan siswa yang diberi tugas yaitu: (a) tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang mereka pelajari, sehingga siswa di samping sanggup mengerjakannya juga sanggup mempertanggungjawabkan, (b) guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada siswa akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya, (c) guru harus menanamkan kepada siswa akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati, dan (d) jenis tugas yang diberikan kepada siswa harus dapat dimengerti benar-benar



sehingga siswa tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Model Penugasan

Adapun kelebihan dan kekurangan yang dimiliki model penugasan yaitu berikut ini:

#### 1) Kelebihan

Kelebihan yang dimiliki oleh model penugasan antara lain yaitu, (1) siswa dapat lebih memahami sendiri materi ajar sesuai dengan pengetahuan yang dicari sehingga pengetahuan akan tinggal lama dalam ingatan, (2) mengembangkan daya berfikir sendiri, daya inisiatif, kreatif, tanggungjawab dan melatih mandiri, (3) lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas, (4) hasil pelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan, (5) siswa belajar dan mengembangkan inisiatif dan sikap mandiri, (6) dapat mempraktekan hasil-hasil teori dalam, dan (7) dapat memperdalam pengetahuan siswa dalam spesialisasi tertentu.

#### 2) Kekurangan

Kekurangan yang dimiliki oleh model penugasan yaitu: (1) siswa sulit dikontrol aktifitasnya dalam mengerjakan tugas, apakah benar mengerjakan dengan kemampuan dan usahanya atau hanya meniru pekerjaan temannya, (2) khusus tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lain tidak ikut berpartisipasi dengan baik, dan (3) tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu

siswa. Sering memberikan tugas yang monoton sehingga dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Oleh karena itu, model penugasan tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan. Maka guru perlu memperhatikan saran-saran pelaksanaan, yaitu: (a) merencanakan pemberian tugas secara matang, (b) tugas yang diberikan hendaknya didasarkan pada minat dan kemampuan siswa, (c) tugas yang diberikan berkaitan dengan materi pelajaran yang telah diberikan. (d) jenis tugas yang diberikan hendaknya telah dimengerti betul oleh siswa agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik, (e) jika tugas yang diberikan bersifat tugas kelompok, maka pembagian tugas (materi tugas) harus diarahkan, termasuk batas waktu penyelesaiannya, (f) guru dapat membantu menyediakan alat dan sarana yang diperlukan dalam pemberian tugas, g) tugas yang diberikan dapat merangsang perhatian siswa dan realitas, dan h) hasil siswa dinilai oleh guru.

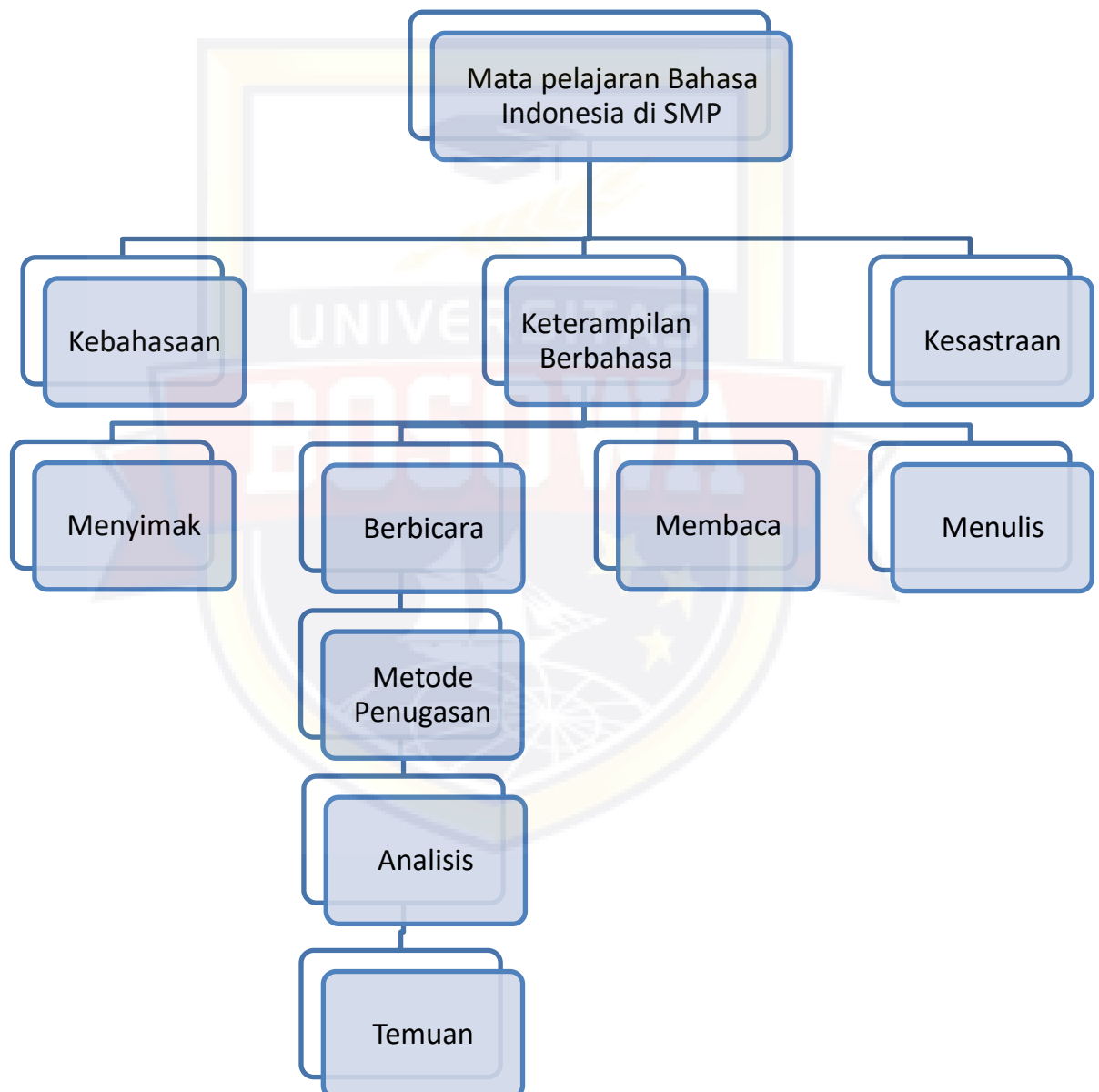
## **B. Kerangka Pikir**

Keterampilan berbahasa yang diajarkan di SMP terdiri atas empat aspek salah satu aspek tersebut adalah berbicara. Dalam keterampilan berbicara, perlu menggunakan metode yang tepat dalam proses mengajar sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan harapan guru maupun siswa.

Salahsatu metode yang tepat dalam meningkatkan keterampilan berbicara adalah model penugasan. Setiap siswa memiliki kemampuan berbicara. Pengetahuan yang dimiliki siswa tentang keterampilan berbicara dalam pengajaran bahasa Indonesia akan melahirkan cara siswa dalam berbicara yang berbeda-beda. Berbicara sangat mempengaruhi

pengetahuan percakapan siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, argumentasi dan pikiran yang dituangkan dalam berbicara mereka.

### BAGAN KERANGKA PIKIR



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah metode deskriptif yaitu menggambarkan proses yang dilalui oleh peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data sehingga diperoleh temuan penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian yang akan dilakukan bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara dalam pengajaran bahasa Indonesia melalui model penugasan bagi siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli Kabupaten Luwu.

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK)

#### **B. Lokasi yang dipilih**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah salah satu sekolah negeri yaitu SMP Negeri 2 Suli Kabupaten Luwu.

#### **C. Variabel dan Desain**

##### **1. Variabel penelitian**

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu peningkatan keterampilan berbicara dalam pengajaran bahasa Indonesia melalui model penugasan bagi siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli.

## 2. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif kualitatif yang menggambarkan keterampilan berbicara dalam pengajaran bahasa Indonesia melalui model penugasan bagi siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli Kabupten Luwu.

### **D. Defenisi Operasional dan Variable**

Penelitian ini berjudul: peningkatan keterampilan berbicara dalam pengajaran bahasa Indonesia melalui model penugasan bagi siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli Kabupten Luwu.

Keterampilan berbicara adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan untuk mencapai tujuan tertentu. Kemampuan siswa berbicara melalui metode diskusi diharapkan siswa mampu menuangkan ide, pikiran, dan gagasan berbicara setelah memperoleh data-data dan informasi dari proses pembelajaran.

### **E. Data dan Sumber Data**

#### 1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah perencanaan, data pelaksana, data evaluasi, data hasil, data penelitian ini diperoleh dari proses diskusi siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli Kabupaten Luwu.

##### a. Data Perencanaan

Data perencanaan berupa rancangan pembelajaran yang disusun

oleh peneliti bersama guru. Rancangan tersebut meliputi rumusan tujuan pembelajaran, rancangan proses pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi.

b. Data Pelaksanaan

Data pelaksanaan memuat tentang proses pembelajaran melalui model penugasan pada materi berbicara. Data tersebut berdasarkan hasil observasi serta pengamatan terhadap siswa yang dibimbing oleh guru bersama peneliti selama proses pembelajaran berlangsung sampai pada tahap evaluasi, serta data hasil berbicara yang dilakukan oleh siswa.

c. Data Evaluasi

Data evaluasi meliputi data proses dan data hasil. Data proses dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran dari tahap prabicara dan saat berbicara, Sedangkan data hasil berupa hasil berbicara setelah mengikuti pembelajaran berbicara.

2. Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli Kabupaten Luwu. Siswa kelas VIII-B dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa kelas tersebut sedang mempelajari aspek keterampilan berbicara berdasarkan informasi yang diperoleh dari sekolah tersebut. Kelas VIII-B sebagai objek penelitian murni melalui model penugasan dalam pembelajaran berbicara.

## **F. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data pada kelas VIII-B diperoleh melalui hasil observasi, analisis dokumentasi (dokumentasi terhadap materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan rancangan pembelajaran, serta tahap refleksi). Observasi dilakukan pada saat peneliti mengamati latar kelas dan suasana berlangsungnya pembelajaran, yaitu pada tahap prabicara, berbicara, dan publikasi setiap siklus dilakukan bersama-sama dengan guru secara kolaboratif.

Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah perencanaan pembelajaran yang telah disusun dari hasil berbicara siswa.

## **G. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknik tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data yang terdiri atas tiga alur kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Tahap analisis data secara garis besar sebagai berikut:

- 1) Menelaah data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dan pencatatan. Setelah itu melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian, dan penilaian data. Hal ini dilakukan sejak siklus I.
- 2) Reduksis data mencakup pengategorian pengklasifikasian data. Semua data yang telah dikumpulkan diseleksi dan dikelompokkan

siswa dengan fokusnya data yang telah dipilih kemudian diseleksi yang relevan untuk dianalisis dan yang tidak untuk di analisis.

- 3) Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasi data-data yang telah direduksi. Data tersebut, pada awalnya disajikan secara terpisah. Setelah data tindakan terakhir direduksi, akhirnya seluruh data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu, sehingga pada akhirnya diperoleh sajian tunggal, berdasarkan fokus pembelajaran berbicara.
- 4) Menyimpulkan hasil penelitian, kegiatan ini adalah kegiatan penyimpulan akhir temuan penelitian dan pengujian keabsahan temuan penelitian. Kegiatan tindakan dilakukan dengan cara: 1. Peninjauan kembali catatan lapangan, 2. Bertukar pikiran dengan teman dan peneliti.
- 5) Data yang dianalisis adalah data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Analisis data dilakukan secara terpisah dengan maksud agar ditentukan berbagai informasi yang lebih terperinci yang mendukung maupun menghambat pembelajaran. Pembelajaran melalui model penugasan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli Kabupaten Luwu dikaitkan dengan ketuntasan belajar. Tingkat ketuntasan belajar siswa yang mendapat nilai 65% keatas maka pembelajaran melalui metode diskusi oleh guru dapat berhasil efektif.



Berdasarkan kategori yang telah ditentukan diberi nilai secara keseluruhan 100 masing-masing kategori (Tarigan, 1990:164).

**Tabel 1**

**Aspek yang dinilai dalam berbicara**

NO	Aspek yang dinilai	Bobot
1.	Pemilihan kata	25
2.	Pemakaian bahasa yang baik	20
3.	Pengucapan	20
4.	Pelafalan	20
5.	Pengontrolan suara	15
	Jumlah	100

Tarigan (1990:155)

Penilaian dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlahsiswayangmendapatnilai}}{\text{jumlahsiswayangditeliti}} \times 100 \%$$

**Tabel 2**

**Total bobot skor**

NO	Interval	Tingkat penguasaan
1	90%-100%	Baik sekali
2	70%-89%	Baik
3	50%-69%	Cukup
4	<50%	Kurang

Tarigan (1990:155)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi data awal penelitian**

Data awal penelitian diperoleh dari hasil observasi. Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran berbicara di kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli. Observasi awal dilaksanakan pada tgl 23 Januari 2014, dengan meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Suli. Kegiatan yang dilaksanakan dalam observasi awal adalah mengamati secara langsung proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII-B serta wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII-B terkait dengan pembelajaran berbicara.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran berbicara. Guru belum memanfaatkan berbagai media untuk merangsang siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran berbicara. Hal ini berimplikasi terhadap kemampuan siswa dalam berbicara. Selain itu banyak terjadi berbagai kesalahan dalam berbicara. Maka peneliti berupaya untuk menyusun rencana tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

#### **B. Hasil penelitian**

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian merupakan uraian mengenai data penemuan permasalahan di lapangan. Hasil penelitian

inilebih lanjut akan diuraikan secara sistematis.

## 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian siklus I ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Setelah melaksanakan kegiatan observasi, kegiatan perencanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan. Tindakan yang diberikan pada siklus I bertitik tolak pada permasalahan yang ditemukan pada observasi. Pembelajaran siklus I dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada kegiatan observasi.

Tindakan siklus I direncanakan dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit pada masing-masing pertemuan. Pada tahap perencanaan ini, disusun rencana tindakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Beberapa tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti menyamakan persepsi dengan guru sejawat untuk membantu mengamati selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Peneliti menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai kepada peserta didik.
3. Peneliti menjelaskan rencana kegiatan kepada peserta didik.
4. Peneliti menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik.
5. Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik.

### b. Pelaksanaan

Tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit pada masing-masing pertemuan dengan rangkaian proses berbicara. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pertemuan Pertama Siklus I**

Pembelajaran berbicara dengan menggunakan model penugasan dilaksanakan pada hari senin tgl 27 januari 2014, dengan alokasi waktu 2x40 menit. Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada dua jam pelajaran pertama, yakni pada jam 1-2, mulai pukul 07.15-08.45. Berdasarkan kesepakatan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-B, pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sendiri oleh peneliti. Jadi, peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan model penugasan.

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam. Sebelum memulai pembelajaran, guru mempresensi siswa. Seluruh siswa hadir pada pertemuan pertama. Setelah mempresensi siswa dan menanyakan kabar mereka, guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa indonesia khususnya materi berbicara dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan model penugasan. Sebelum pelajaran dilanjutkan, terlebih dahulu guru menjelaskan Standar Kompetensi (SK) dan tujuan pembelajaran yang

ingin dicapai agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran berbicara dengan menggunakan model penugasan. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang pengertian berbicara kepada siswa. Penjelasan yang diberikan oleh guru didasarkan pada jawaban siswa yang telah dirangkum dan ditulis di papan tulis sehingga siswa lebih mudah mengingat dan memahaminya karena mereka sendiri yang menemukan. Guru juga menjelaskan bagaimana berbicara dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru memberikan contoh pengembangan berbicara dengan menggunakan model penugasan. Kegiatan inti dilaksanakan dengan tujuan siswa memahami aspek-aspek dalam berbicara.

Pada tahap praberbicara, kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa adalah mengerjakan tugas. Guru terlebih dahulu membagikan tes soal kepada masing-masing siswa. Seperti yang telah direncanakan. Guru kemudian menugaskan siswa untuk memulai kegiatan praberbicara. Guru mengamati dan membimbing siswa selama kegiatan praberbicara. Siswa dibimbing dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selama kegiatan tidak ada siswa yang bertanya. Siswa tampak tekun mengamati soal yang diberikan.

Setelah tahap praberbicara, proses praberbicara siswa dilanjutkan pada tahap mengerjakan tugas. Pada tahap ini siswa mulai mengisi soal yang telah diberikan. Beberapa siswa lancar dalam mengerjakan tugas,

namun ada juga beberapa siswa yang masih bingung untuk mengerjakan soal tersebut.

c. Kegiatan penutup

Lima menit sebelum menutup pembelajaran, guru mengingatkan siswa untuk mengakhiri kegiatan menulis dan mengumpulkan tugas di depan karena waktu yang diberikan hampir habis.

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan refleksi pembelajaran. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran. Guru juga menanyakan hal-hal yang belum dipahami atau belum dimengerti oleh siswa agar tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya.

Guru memberikan penjelasan kepada siswa terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Di akhir pertemuan, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

## **2. Pertemuan kedua siklus I**

Pembelajaran berbicara dalam pengajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model penugasan pada pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tgl 29 Januari 2014, dengan alokasi waktu yang sama dengan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I yaitu 2x45 menit. Seperti halnya pembelajaran pada pertemuan pertama siklus

I, kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus satu juga dilaksanakan pada dua jam pelajaran pertama.

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan II siklus I diawali guru dengan mengucapkan salam kepada siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan selanjutnya dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan model penugasan. Guru juga tidak lupa mempresensi siswa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.

Setelah mempresensi siswa guru mengajak siswa kembali untuk mengingat kembali kegiatan pembelajaran berbicara dengan menggunakan model penugasan yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Secara singkat guru kembali menggali kembali pengetahuan siswa terkait dengan pembelajaran berbicara dengan menggunakan model penugasan. Secara umum siswa masih ingat dengan kegiatan pembelajaran berbicara yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama siswa juga mampu menyebutkan aspek-aspek dalam berbicara dengan menggunakan model penugasan. Hal ini memudahkan guru untuk membimbing siswa melaksanakan kegiatan selanjutnya. Guru juga memberikan penjelasan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua, yakni kegiatan penyuntingan dan revisi.

## b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mengembalikan tes soal siswa yang telah dikerjakan pada pertemuan pertama. Guru meminta siswa menukarkan pekerjaannya dengan siswa lain. Agar lebih yakin bahwa siswa telah paham dengan kegiatan yang harus dilakukan siswa pada tahap penyuntingan, guru kembali menanyakan kepada siswa terkait kegiatan yang harus dilaksanakan dan hal-hal yang perlu diperhatikan siswa pada tahap penyuntingan

Pada tahap penyuntingan, siswa diberikan kebebasan untuk berdiskusi dengan teman sebangku. Guru mengizinkan siswa mengoreksi tugas milik temannya dengan cara memberikan komentar atau saran perbaikan tugas. Komentar atau saran dari teman itulah yang nantinya dijadikan acuan bagi siswa untuk memperbaiki tugasnya. Beberapa siswa dengan serius memberikan koreksi dan komentar terhadap tugas temannya, namun ada juga beberapa siswa yang hanya sekedar menjalankan tugas sehingga hasil koreksi dan komentarnya tidak maksimal.

Setelah penyuntingan guru mengajak siswa untuk melanjutkan kegiatan pada tahap revisi. Guru meminta siswa mengembalikan tugas yang disunting kepada pemiliknya masing-masing. Kemudian guru kembali membagikan kertas tugas pada siswa. Pada tahap revisi, kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa adalah memperbaiki tugas awal dengan mengacu kepada hasil koreksi dan komentar teman. Ketika waktu yang



diberikan oleh guru habis, semua siswa telah menyelesaikan revisinya.

#### c. Kegiatan Penutup

Setelah memberikan panduan terkait kegiatan yang harus dilaksanakan siswa untuk melanjutkan, guru menutup kegiatan pembelajaran. Guru membimbing siswa melakukan refleksi proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua. Dengan panduan guru, siswa mengingat dan menyimpulkan kembali keseluruhan materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam dua pertemuan. Guru juga menanyakan kepada siswa tentang kesulitan yang mereka alami dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan model penugasan.

Di akhir pembelajaran guru memberikan nasehat kepada siswa agar tetap semangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Kemudian, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

#### d. Observasi

Hasil observasi meliputi hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi siswa.

### **1. Hasil observasi aktivitas guru**

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil observasi aktivitas kinerja guru siklus I**

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	P1		P2	
		TL	TTL	TL	TTL
I.	PRAPEMBELAJARAN				
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	✓		✓	
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	✓		✓	
II.	Kegiatan inti pembelajaran				
A.	Penguasaan materi pembelajaran				
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	✓		✓	
2.	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		✓		✓
3.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		✓		✓
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran				
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai	✓		✓	
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓		✓	
3.	Menguasai kelas	✓		✓	
4.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		✓		✓
5.	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan positif		✓	✓	
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	✓		✓	
C.	Pemanfaatan sumber				
1.	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	✓		✓	
2.	Menghasilkan pesan yang menarik		✓		✓
3.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		✓	✓	
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa				
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		✓		✓

2.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	✓		✓	
3.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran		✓		✓
E.	Penilaian dan proses hasil belajar				
1.	Memantau kemajuan saat proses belajar	✓		✓	✓
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	✓		✓	
F.	Penggunaan bahasa				
1.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	✓		✓	
2.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	✓		✓	
III.	PENUTUP				
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	✓		✓	
2.	Melaksanakan kegiatan lanjut dengan memberikan arahan.		✓		✓

Keterangan:

TL: Terlaksana

TTL: Tidak terlaksana

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan model penugasan pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli pada siklus I belum maksimal. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran belum terlaksana sebagaimana yang tercantum dalam RPP. Guru kurang memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa sehingga, siswa kurang bertaspasi dalam proses pembelajaran. Hal ini berimplikasi terhadap hasil belajar siswa.

## 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dalam kegiatan observasi, keadaan siswa dan keaktifan siswa

diamati dengan menggunakan lembar observasi yang diarahkan untuk menganalisis respon dan perilaku siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut ini adalah hasil observasi berdasarkan pendekatan yang ditentukan oleh peneliti :

**Tabel 4**  
**Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I**

No	Komponen yang diamati	Siklus I	
		P1	P2
1.	Siswa yang hadir	24	24
2.	Siswa yang aktif bertanya	3	5
3.	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan	5	5
4.	Siswa yang aktif menanggapi pertanyaan	4	7
5.	Siswa yang menyelesaikan soal tepat waktu	15	19

Berdasarkan tabel diatas, peneliti menyimpulkan bahwa aktifitas siswa pada pertemuan pertama masih kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa masih kurang respon atau aktif dalam mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan. Begitu pula saat peneliti meminta hasil kerja siswa, banyak yang belum menyelesaikan tugasnya tepat waktu, bahkan ada beberapa siswa yang masih menulis ketika peneliti meminta siswa mengumpulkan hasil kerjanya. Namun pada pertemuan kedua, siswa sudah cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan baik yang diajukan oleh peneliti maupun oleh siswa lain. Begitu pula ketika peneliti meminta siswa mengumpulkan hasil revisi tugasnya, hampir seluruh siswa mengumpulkan tepat waktu.

Pada kegiatan observasi, analisis hasil kerja siswa juga dilakukan.

Analisis hasil kerja siswa didasarkan pada aspek-aspek berbicara yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu:

1. Pemilihan kata
2. Pemakaian bahasa yang baik
3. Pengucapan
4. Pelafalan
5. Pengontrolan suara

Berikut ini adalah hasil tes siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli pada pembelajaran berbicara dengan menggunakan model penugasan.

**Tabel 5**  
**Hasil belajar berbicara siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli**  
**pada siklus I**

No	Nama siswa	Aspek – aspek yang diteliti					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
1.	Adila Abbas	20	15	20	20	10	85
2.	Asnidar Puji A.M	20	10	10	15	10	65
3.	Aksal	20	10	20	20	10	80
4.	Ariyandi	20	10	10	15	10	70
5.	Fadli Muhammad	20	10	15	15	10	70
6.	Haerunnisa	25	15	15	15	10	80
7.	Hasruddin	15	10	10	15	10	60
8.	Husnul Fatima	15	10	10	10	10	55
9.	Irwansyah	25	10	20	10	10	75
10	Karmila A	25	15	20	15	10	85
11	Mulyana	15	10	15	10	10	60
12	Novitasari	20	10	10	10	10	60
13	Nurhalima	25	15	15	15	10	80
14	Nur. Alam	20	10	15	15	10	70
15	Owen Aryadhy	15	10	10	15	10	60

16	Pera Siska	15	15	10	15	10	65
17	Panji Setiawan	25	10	20	20	10	85
18	Riswan	25	10	20	20	10	85
19	Resti	15	10	15	10	10	60
20	Regita Cahyani	15	10	15	15	10	65
21	Sri Juwita Dapid	20	15	15	10	10	70
22	Winda Lestari	15	10	15	10	10	60
23	Yusriani	15	10	15	15	10	65
24	Yusni Febrianti	15	10	15	10	10	60

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli yang ditentukan yaitu 65, tingkat keberhasilan siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli dalam berbicara dengan menggunakan model penugasan pada siklus satu dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6**  
**Kategori nilai siswa dalam berbicara pada siklus I**

NO	Kategori	Nilai	Jumlah siswa	Tingkat keberhasilan
1.	Sangat baik	86-100	-	Berhasil
2.	Baik	76-84	7	
3.	Cukup	65-75	9	
4.	Kurang	56-64	7	Tidak berhasil
5.	Sangat kurang	0-55	1	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus I penguasaan siswa terhadap pembelajaran berbicara belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari 24 siswa belum ada yang mendapat nilai sangat baik. Siswa yang dapat nilai baik hanya 7 siswa dan mendapat nilai kurang baik dan satu siswa mendapat nilai sangat kurang.

Setelah nilai tes siswa dikategorikan dalam lima kategori di atas, maka langkah selanjutnya mencari tingkat persentase siswa yang

memperoleh nilai 65 ke atas atau kurang dari 65 dihitung dengan menggunakan rumus yang terdapat pada bab III sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlahsiswayangmendapatnilai 65 keatas}}{\text{jumlahsiswayangditeliti}} \times 100 \%$$

$$p = \frac{16}{24} \times 100\%$$

$$= 66,66\%$$

**Tabel 7**  
**Persentase siswa berdasarkan hasil pemerolehan skor pada siklus I**

No	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	65 ke atas	16	66,66
2.	Kurang dari 65	8	33,33
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel di atas, persentase jumlah siswa yang mampu standar keberhasilan yang ditetapkan adalah 66,66% siswa dari jumlah siswa keseluruhan, sehingga kemampuan berbicara dengan menggunakan model penugasan siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli masih perlu ditingkatkan karena 33,33% siswa lainnya masih belum mampu mencapai standar keberhasilan yang telah ditetapkan.

### 3. Analisis Refleksi Siklus 1

Siklus 1 yang dilaksanakan sebanyak 4x pertemuan diperoleh beberapa hal yang menjadi bahan refleksi untuk dapat melanjutkan penelitian ke siklus II. Pertama, keaktifan siswa masih kurang maksimal hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Kedua, ada beberapa siswa yang masih melakukan kegiatan lain saat proses belajar mengajar berlangsung yang terkadang

mengganggu proses pembelajaran.

Ketiga, siswa masih tidak disiplin dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari sejumlah siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas berbicara hal ini disebabkan karena, siswa tersebut tidak percaya diri dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Selain itu, siswa juga selalu mengharapkan remedial untuk perbaikan nilai, sehingga saat pelaksanaan tes siswa tidak bersungguh-sungguh dalam menjawab soal tersebut.

#### **4. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Penelitian siklus II ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, disusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan mengacu pada permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Rencana pembelajaran berbicara dengan menggunakan model penugasan siklus II dirancang untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada siklus I agar kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan.

Rencana pembelajaran pada siklus II disusun dengan beberapa perubahan tindakan sebagai perbaikan dari siklus I. Pada tindakan siklus I, tindakan siklus II juga direncanakan dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit pada masing-masing pertemuan.



Rencana pembelajaran berbicara dengan menggunakan model penugasan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan evaluasi hasil penilaian pembelajaran berbicara dengan menggunakan model penugasan pada siklus I. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui kesalahan atau kekurangan dalam berbicara dengan menggunakan model penugasan mereka pada siklus I sehingga tidak terjadi lagi pada siklus II.
2. Siswa diberikan tentang penjelasan cara dan syarat yang baik.
3. Dengan soal yang sama, siswa diajak memperhatikan pengucapan, pelafalan, pemilihan kata, pengontrolan suara, serta pemakaian bahasa yang baik dalam berbicara tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengarahkan siswa tentang hal yang perlu diperhatikan dalam berbicara.
4. Guru membagikan kertas kepada siswa. Selanjutnya siswa memulai kegiatan. Namun. Kegiatan yang digunakan pada siklus II adalah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
5. Guru membimbing siswa untuk menulis pengalaman berdasarkan judul yang telah ditentukan
6. Guru membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan penyuntingan dan revisi seperti yang telah dilaksanakan pada siklus I. Guru menginformasikan bahwa kegiatan revisi bukan hanya menulis saja tetapi memperbaiki pemilihan kata dan pemakaian bahasa yang baik sehingga mudah dipahami.

## b. Pelaksanaan

Pelaksanaan masing-masing pertemuan. Berikut pelaksanaan tindakan pada siklus II pada pertemuan I dan pertemuan II. tindakan pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi 2x40 menit.

### 1. Pertemuan pertama siklus II

Pembelajaran berbicara dengan menggunakan model penugasan pada pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 3 februari 2014. Dengan alokasi waktu 2x40 menit. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada dua jam pelajaran pertama, yakni pada jam 1-2, mulai pukul 07.15-08.45. berdasarkan kesepakatan dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia di kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli, pelaksanaan tindakan pada siklus II juga dilaksanakan sendiri oleh peneliti..

#### a. Kegiatan pendahuluan

Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam. Sebelum memulai pembelajaran, guru mempresensi siswa, seluruh siswa hadir dalam pembelajaran berbicara pada pertemuan pertama. Setelah mempresensi semua siswa dan menanyakan kabar mereka, guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Setelah yakin bahwa siswa telah siap mengikuti pembelajaran selanjutnya, guru kemudian menggali pengetahuan siswa terkait

pembelajaran berbicara menggunakan model penugasan pada siklus I. Dari kegiatan penggalan pengetahuan siswa, guru mengetahui bahwa siswa masih mengingat materi atau pengetahuan yang diterima dalam pembelajaran berbicara menggunakan model penugasan pada siklus I. Hal ini memudahkan guru untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran selanjutnya dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara.

Setelah yakin bahwa siswa telah memahami konsep berbicara tanpa harus mengulang materi, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan materi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran berbicara siklus I. Guru mengadakan evaluasi terlebih dahulu terhadap hasil tugas siswa pada siklus I. Terkait dengan kekurangan atau kelemahannya. Khususnya dalam pemilihan kata dan pemakaian bahasa yang baik. Guru juga mengungkapkan bahwa banyak siswa yang kurang tepat dalam mengerjakan tugas.

#### b. Kegiatan Inti

pada kegiatan inti guru menjelaskan kembali aspek-aspek dalam berbicara dengan menggunakan model penugasan. Setelah menjelaskan aspek-aspek berbicara dengan menggunakan model penugasan, guru membagikan soal kepada siswa. Selanjutnya siswa memulai kegiatan memperhatikan soal tersebut. Seperti yang telah direncanakan, pada siklus II ini juga menggunakan tes soal. Guru membimbing siswa untuk memahami soal yang diberikan.

Selanjutnya siswa memulai mengerjakan tugas tersebut, guru

mengingatkan kepada siswa untuk tidak mengulangi kesalahan dalam mengerjakan tugas pada siklus I. Pada tahap mengerjakan tugas siklus II, semua siswa dengan serius mengerjakan tugas tersebut.

### c. Kegiatan Penutup

Lima menit sebelum menutup kegiatan pembelajaran, guru meminta siswa mengumpulkan tugas di meja guru. Seluruh siswa berhasil menyelesaikan tugas tepat waktu. Bahkan, ada beberapa siswa yang dapat menyelesaikan tugas sebelum waktu yang diberikan habis.

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan refleksi pembelajaran. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran, khususnya hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berbicara, baik pada aspek isi, organisasi, maupun kebahasaan. Guru meminta siswa menanyakan hal-hal yang kurang dipahami atau belum dimengerti oleh siswa agar tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya.

## **2. Pertemuan kedua siklus II**

Pembelajaran berbicara dengan menggunakan model penugasan pada pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tgl 5 Februari 2014, dengan alokasi waktu 2x45 menit. Kegiatan pembelajaran pertemuan II siklus II dilaksanakan pada dua jam pelajaran pertama, yakni pada jam 1-2 mulai pukul 07.15-08.45.

### a. Kegiatan pendahuluan

Guru mengawali kegiatan pembelajaran pada pertemuan II siklus II dengan mengucapkan salam kepada siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Guru juga tidak lupa mempresensi siswa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Seluruh siswa hadir pada pertemuan II siklus II ini. Setelah mempresensi siswa, guru mengajak siswa untuk mengingat kembali kegiatan pembelajaran berbicara yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.

Seperti yang telah direncanakan, sebelum siswa memulai kegiatan penyuntingan dan revisi, guru memberikan pekerjaan yang terdapat banyak kesalahan kepada siswa. Pekerjaan ini diambil dari hasil karya siswa yang disusun pada siklus I. Dengan bimbingan guru siswa diajak untuk belajar menyunting pekerjaan tersebut.

Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa memahami pentingnya kegiatan penyuntingan dan revisi, serta hal-hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan pada kegiatan penyuntingan dan revisi. Dari kegiatan yang dilaksanakan, siswa memahami bagaimana pemakaian bahasa yang baik dan pemilihan kata yang baik dalam berbicara.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan pertama yang dilaksanakan pada tahap inti adalah penyuntingan. Guru terlebih dahulu mengembalikan hasil pekerjaan siswa yang telah disusun pada pertemuan pertama dan meminta siswa menukarkannya dengan siswa lain. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap penyuntingan adalah pengoreksian pekerjaan terkait pemakaian

kata yang baik dan pemilihan kata yang baik, serta pemberian komentar atau saran perbaikan. Guru mengingatkan kembali siswa terkait kegiatan yang harus dilakukan dan hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahap penyuntingan.

Pada tahap penyuntingan, siswa diberikan kebebasan untuk berdiskusi dengan teman sebangku. Seperti pada tahap penyuntingan pada siklus I, guru mengizinkan siswa mengoreksi pekerjaan milik teman dengan cara memberikan coretan pada karangan dan memberikan coretan pada pekerjaan dan memberikan komentar atau saran perbaikan di bawah pekerjaan. Coretan dan komentar dari teman itulah yang nantinya dijadikan acuan bagi siswa untuk merevisi pekerjaannya, dengan memperhatikan syarat berbicara yang baik. Guru berkeliling untuk mengontrol kegiatan siswa. Seperti halnya pada siklus I, pada tahap penyuntingan siklus II beberapa siswa dengan serius memberikan koreksi dan komentar terhadap pekerjaan temannya, namun ada juga beberapa siswa yang hanya sekedar menjalankan tugas sehingga hasil koreksi dan komentarnya tidak maksimal.

Hasil penyuntingan, guru mengajak siswa untuk melanjutkan kegiatan pada tahap revisi. Guru meminta siswa mengembalikan pekerjaan kepada pemiliknya masing-masing, kemudian guru membagikan kertas pada siswa. Pada tahap revisi, kegiatan yang dilaksanakan siswa adalah perbaikan pekerjaan dengan mengacu hasil penyuntingan dan kriteria berbicara yang baik. Sebelum kegiatan revisi dimulai, guru

mengingatkan siswa pada kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahap pendahuluan. Guru menekankan bahwa kegiatan revisi bukan hanya menulis saja, tetapi memperbaiki karangan dengan memperhatikan pemilihan kata, dan pemakaian bahasa yang baik, sehingga pekerjaannya menjadi lebih baik. Siswa melaksanakan revisi setelah diberi izin oleh guru. Ketika waktu yang diberikan habis, semua siswa telah menyelesaikan revisinya.

c. Kegiatan penutup

Guru bersama siswa melakukan refleksi proses pembelajaran pada pertemuan I dan II. Dengan panduan guru, siswa mengingat dan menyimpulkan kembali keseluruhan materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan I dan II. Guru juga menanyakan kepada siswa tentang kesulitan yang mereka alami dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan model penugasan. Siswa mengaku suli dalam pemilihan kata dan pemakaian kata yang baik dalam mengerjakan tugas.

Di akhir pembelajaran, guru memberikan nasehat kepada siswa agar tetap semangat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, dan tidak pernah berhenti untuk belajar. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

d. Observasi

Hasil observasi meliputi hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas

siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### 1. Hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil observasi aktivitas kinerja guru siklus II**

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DI AMATI	P1		P2	
		TL	TTL	TL	TTL
I.	PRAPEMBELAJARAN				
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	✓		✓	
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	✓		✓	
II.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
A.	Penguasaan Materi Pelajaran				
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	✓		✓	
2.	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar		✓		✓
3.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		✓	✓	
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran				
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai	✓		✓	
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓		✓	
3.	Menguasai kelas	✓		✓	
4.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		✓	✓	
5.	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan positif		✓	✓	
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	✓		✓	
C.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran				
1.	Menggunakan media pembelajaran	✓		✓	



	secara efektif dan efisien				
2.	Menghasilkan pesan yang menarik		✓		✓
3.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		✓	✓	
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa				
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		✓	✓	
2.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	✓		✓	
3.	Menumbuhkan keceriaan dan atusiasme siswa dalam pembelajaran		✓		✓
E.	Penilaian proses dan hasil belajar				
1.	Memantau kemajuan belajar selama proses	✓		✓	
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	✓		✓	
F.	Penggunaan bahasa				
1.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	✓		✓	
2.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	✓		✓	
III.	PENUTUP				
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	✓		✓	
2.	Melaksanakan kegiatan lanjut dengan memberikan arahan		✓		✓

Keterangan

TL: Terlaksana

TTL: Tidak Terlaksana

Berdasarkan tabel di atas, kegiatan pembelajaran berbicara dengan menggunakan model penugasan siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat pada siklus I yang belum terlaksana dapat terlaksana pada siklus II. Guru berusaha meningkatkan aktivitas kinerja sehingga memberikan dampak yang positif bagi siswa.

## 2. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Seperti pada siklus I, keadaan siswa dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar observasi yang diarahkan untuk menganalisis respon dan perilaku siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan hasil observasi siswa meliputi hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa.

**Tabel 9**  
**Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II**

No	Komponen yang di amati	Siklus II	
		P1	P2
1.	Siswa yang hadir	24	24
2.	Siswa yang aktif bertanya	7	8
3.	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan	9	11
4.	Siswa yang aktif menanggapi pertanyaan	9	11
5.	Siswa yang menyelesaikan soal tepat waktu	22	24

Dari hasil observasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama pada siklus II cukup antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa sudah banyak yang aktif dalam mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan. Begitu pula saat peneliti meminta hasil kerja siswa, hampir semua siswa menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Begitu juga pada pertemuan kedua siklus II, siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan baik yang diajukan oleh peneliti maupun oleh siswa lain. Begitu pula ketika peneliti meminta siswa mengumpulkan hasil revisi pekerjaannya, seluruh siswa mengumpulkan hasil kerjanya tepat waktu bahkan ada siswa yang mengumpulkan hasil

revisinya sebelum waktu yang diberikan habis.

Pada kegiatan observasi pada siklus II, analisis hasil kerja siswa juga dilakukan. Analisis hasil kerja siswa didasarkan pada aspek-aspek berbicara yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu:

1. Pemilihan kata
2. Pemakaian bahasa yang baik
3. Pengucapan
4. Pelafalan
5. Pengontrolan suara

Berikut ini adalah hasil tes siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli pada pembelajaran berbicara dengan menggunakan model penugasan pada siklus .

**Tabel 10**  
**Hasil tes siswa berbicara pada siklus II**

NO	Nama siswa	Aspek-aspek yang diteliti					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
1	Adila Abbas	25	15	20	20	10	90
2	Asnidar Puji A.M	25	10	15	15	10	75
3	Aksal	25	10	20	20	10	85
4	Aryandi	25	15	15	20	10	85
5	Fadli Muhammad	20	15	15	20	10	80
6	Haerunnisa	25	15	20	15	10	85
7	Hasruddin	20	15	15	20	10	80
8	Husnul Fatimah	15	10	10	15	10	60
9	Irwansyah	25	15	20	15	10	85
10	Karmila A.	25	15	20	20	10	90
11	Mulyana	25	15	15	20	10	75
12	Novitasari	20	15	15	15	10	75
13	Nur. Halima	25	25	20	20	10	90
14	Nur.Alam	20	20	15	15	10	70
15	Owend Aryadhy	20	20	15	15	10	70
16	Pera Siska	20	20	15	15	10	75

17	Panji Setiawan	25	25	20	20	10	90
18	Riswan	20	20	20	20	10	85
19	Rhesti	20	25	15	20	10	75
20	Regita Cahyani	25	25	15	15	10	75
21	Sri Juwita Dapid	20	20	15	15	10	75
22	Winda Lestari	20	20	15	15	10	70
23	Yusriani	20	20	15	15	10	70
24	Yusni Febrianti	20	20	15	20	10	75

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli yang telah ditentukan yaitu 65, tingkat keberhasilan kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli dalam berbicara dengan menggunakan model penugasan dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

**Tabel 11**  
**Kategori nilai siswa dalam berbicara pada siklus II**

No	Kategori	Nilai	Jumlah siswa	Tingkat keberhasilan
1.	Sangat baik	86-100	4	Berhasil
2.	Baik	76-85	7	
3	Cukup	65-75	11	
4.	Kurang	56-64	2	Tidak berhasil
5.	Sangat kurang	0-55	-	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Dari 24 siswa sebanyak 4 siswa berada pada kategori sangat baik. Pada kategori baik sebanyak 7 siswa dan siswa yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 11 siswa. Pada kategori kurang hanya 2 siswa dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat kurang.

Setelah nilai siswa dikategorikan dalam lima kategori di atas, maka langkah selanjutnya mencari tingkat presentase siswa yang memperoleh

nilai 65 ke atas dihitung dengan menggunakan rumus yang terdapat pada bab III sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlahsiswayangmendapatnilai 65 keatas}}{\text{jumlahsiswayangditeliti}} \times 100 \%$$

$$p = \frac{22}{24} \times 100\%$$

$$= 91,66\%$$

**Tabel 12**  
**Presentase Siswa Berdasarkan Hasil Pemerolehan Nilai pada Siklus II**

No	Nilai	Jumlah	Presentase
1	65 ke atas	22	91,66
2	Kurang dari 65	2	4,16
Jumlah		24	100

Berdasarkan data diatas, presentase jumlah siswa yang mampu mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan adalah 95,83% siswa dari jumlah siswa keseluruhan, sehingga keterampilan berbicara siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Suli dapat dikatakan mengalami peningkatan dan tujuan pembelajaran telah tercapai.

### 3. Analisis Refleksi Siklus II

refleksi yang dilakukan pada siklus I, diperoleh suatu gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Ini sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Adapun tindakan yang dilakukan antara lain: memberikan pengarah dan pengenalan kembali tentang model penugasan. Guru menjelaskan materi pokok secara lebih rinci dan memberikan motivasi yang lebih kepada siswa, utamanya

kepada yang dianggap mampu agar dapat membimbing teman mereka yang mengalami kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan mengubah posisi tempat duduk dan jarak bangku antara siswa agar kejadian-kejadian yang tidak diinginkan tidak terjadi.

Pelaksanaan tindakan siklus II sebagai perbaikan dari pelaksanaan siklus I memberikan dampak yang positif terhadap aktivitas siswa, secara umum hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Dimana, kelihatan bahwa sudah mulai muncul rasa ingin tahu pada diri siswa materi yang dibahas oleh guru. Siswa yang dulu hanya mengharap tugas dari temannya, sudah mulai berusaha sendiri dan percaya diri untuk dapat menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan. Selain itu, perhatian dan motivasi sudah terlihat jelas pada diri siswa, maka dari itu siswa mampu meningkatkan pada saat belajar.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian meliputi pembahasan hasil penelitian siklus I dan siklus II.

#### **1. Pembahasan hasil penelitian siklus I**

Pembahasan hasil penelitian siklus I meliputi pembahasan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

##### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rencana tindakan untuk mengatasi masalah yang atau kendala yang dialami dalam

pembelajaran berbicara yang ditemukan pada kegiatan observasi. Peneliti menyamakan persepsi dengan guru sejawat untuk membantu mengamati selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini peneliti dan guru membuat pedoman observasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran di kelas ketika pembelajaran berlangsung.

#### b. Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan, aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan. Pada saat guru menugaskan siswa mengerjakan tugas masih ada siswa yang berbicara dengan temannya dan ada juga yang terlihat menulis sekedarnya saja. Begitu pula ketika guru meminta hasil kerja siswa, masih banyak siswa yang menulis tergesa-gesa menyelesaikan pekerjaannya.

#### c. Observasi

Hasil tes siswa pada siklus I belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus I belum ada siswa yang mendapat nilai sangat baik. Siswa yang mendapat nilai baik hanya 7 siswa. Siswa yang mendapat nilai cukup baik sebanyak 9 siswa. Siswa yang mendapat nilai kurang baik sebanyak 7 siswa, dan siswa yang mendapat nilai sangat kurang sebanyak satu siswa.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 65 maka dari 24 siswa yang mengikuti tes hasil belajar pada siklus I sebanyak 16 siswa dengan persentase 66,66% yang mampu

mencapai standar keberhasilan. Siswa yang tidak berhasil mencapai standar keberhasilan sebanyak 8 siswa dengan persentase 33,33%.

#### d. Refleksi

Berdasarkan evaluasi hasil tes siswa pada siklus I, dan 24 siswa yang mengikuti tes hasil belajar sebanyak 16 siswa dengan presentase 66,66% siswa yang mampu mencapai standar keberhasilan. 8 siswa dengan persentase 33,33% siswa tidak berhasil mencapai standar keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini terjadi karena masih banyak siswa yang belum memahami aspek-aspek dalam berbicara. Selain itu, masih banyak siswa yang tidak mampu menggunakan pemakaian bahasa yang baik, dan pemilihan kata yang baik dalam berbicara. Hal ini juga tidak terlepas dari kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya penguasaan materi yang berimplikasi terhadap hasil belajar siswa.

Pada siklus I ini tingkat keberhasilan siswa hanya mencapai 66,66%. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa harus mendapat nilai 65 ke atas. Pada siklus I tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga siklus akan dilanjutkan pada siklus II. Guru perlu meningkatkan aktivitas kinerjanya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru juga perlu menyusun rencana-rencana tindakan untuk memecahkan masalah tau kendala yang dihadapi pada siklus I. Diharapkan dengan adanya peningkatan aktivitas kinerja guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat



tercapai.

## **2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II**

Pembahasan hasil penelitian siklus II meliputi pembahasan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan pada siklus II, peneliti dan guru sejawat merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran tetap sama dengan siklus I hanya pelaksanaan yang dilakukan lebih dimaksimalkan pada kekurangan-kekurangan pada siklus I. Pada siklus II ini disusun rencana tindakan tambahan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan siklus II, aktivitas siswa tampak mengalami perubahan positif. Siswa lebih aktif mengikuti pelajaran. Siswa banyak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan. Pada saat guru menugaskan siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa tampak antusias mengerjakannya. Begitu pula saat guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerjanya, hampir semua siswa mengumpulkan hasil kerjanya tepat waktu.

### **c. Observasi**

Berdasarkan evaluasi hasil tes siswa, pada siklus II ada 4 siswa

yang mendapat nilai sangat baik. Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 7 siswa. Siswa yang mendapat nilai cukup baik sebanyak 11 siswa. Siswa yang mendapat nilai kurang baik sebanyak 2 siswa dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat kurang.

Hasil tes pada siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan dari siklus I. Pada siklus II sebanyak 22 siswa dengan persentase 91,66% yang mencapai standar keberhasilan. Siswa yang tidak mencapai standar keberhasilan sebanyak 2 siswa persentase 8,33%. Peningkatan hasil tes ini dapat dibuktikan dari hasil nilai setiap aspeknya. Berdasarkan hasil siklus II dengan persentase keberhasilan siswa 91,66% maka siklus tidak perlu dilanjutkan. Berikut ini adalah tabel peningkatan hasil kemampuan siswa berbicara.

**Tabel 13**  
**Peningkatan keterampilan siswa dalam berbicara**

No	Kategori	Nilai	SIKLUS I		SIKLUS II	
			F	%	F	%
1	Sangat baik	86-100	-	-	4	16,66
2	Baik	76-85	7	29,16	7	29,16
3	Cukup	65-75	9	37,5	11	45,83
4	Kurang	56-64	7	29,16	2	8,33
5	Sangat kurang	0-55	1	4,16	-	-

Data di atas, menunjukkan adanya peningkatan hasil tes keterampilan berbicara dalam pengajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model penugasan dari siklus I ke siklus II. Hasil tes siswa pada siklus II sudah mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penerapan model penugasan dalam berbicara siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan indikator pembelajaran yang ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran berbicara dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa sebagai subjek penelitian. Siswa mengalami perubahan perilaku dalam pembelajaran ke arah yang positif. Pada siklus I siswa kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang bercerita dengan temannya ketika sedang mengerjakan tugas. Setelah dilaksanakan siklus II, perilaku siswa berubah lebih positif, siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tampak serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Hasil evaluasi pembelajaran berbicara dengan menggunakan model penugasan menunjukkan terjadinya peningkatan. Peningkatan hasil belajar dalam berbicara dengan menggunakan model penugasan terlihat pada siklus I belum ada siswa yang mendapat nilai sangat baik dan pada siklus II sudah ada 4 siswa yang mendapat nilai sangat baik. Pada siklus I sebanyak 7 siswa mendapat baik dan pada siklus II juga sebanyak 7

siswa mendapat nilai baik. Pada siklus I ada 9 siswa yang mendapat nilai cukup baik dan pada siklus II meningkat menjadi 11 siswa. Pada siklus I ada 7 siswa yang mendapat nilai kurang baik dan pada siklus II menurun menjadi 2 siswa. Pada siklus I ada 1 siswa yang mendapat nilai sangat kurang dan pada siklus II tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat kurang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka disarankan:

1. Bagi sekolah untuk menyediakan berbagai media pembelajaran karena, terbukti dengan penggunaan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tentunya meningkatkan mutu sekolah.
2. Bagi guru bahasa Indonesia agar menggunakan model penugasan dalam pembelajaran berbicara karena, model ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara.
3. Bagi siswa diharapkan lebih termotivasi mengikuti pembelajaran dengan adanya model penugasan yang digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Peneliti lanjutan disarankan untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan model penugasan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada keterampilan berbicara yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Maidar G.dan Mukti U.S.1991. Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia.Jakarta: Erlangga.
- Aqib, 2006. Penelitian Tindakan Kelas Guru 1, Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas, 2003.Kurikulum 2004.Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP dan Madrasah Tsanawiyah .Jakarta : Depdiknas.
- Depdikbud .1997. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Henrikus.1990. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung :Angkasa.
- Mudlich , Mansur.2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan . Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Mulyati, Yeti.2008. Keterampilan Berbahasa Indonesia.SD. Universitas Terbuka.
- Roestiyah , 2008. Strategi Belajar Mengajar.Jakarta : Rineka Cipta.
- Rogers,Natalie.2004. Berani Berbicara di Depan Publik. Bandung : Nuansa.Suyatno , 2004.Teknik.
- Sagala, Syaiful. Definisi Metode Penugasan. Bandung Angkasa
- Syafi'l, 1988:4-. Keterampilan Berbicara.Jakarta: Balai Pustaka.
- Tarigan,H.G.1986. Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia. Bandung Angkasa.
- Tarigan, 1995:15. Definisi Berbicara.Bandung: Angkasa.



## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

(RPP)

Sekolah : SMP Negeri 2 Suli

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : VIII/II

Standar kompetensi: Berbicara

12. mengungkapkan informasi dalam bentuk tugas

Kompetensi dasar : 12.1 menulis hasil observasi dalam bentuk tugas

Alokasi waktu : 4x40 Menit (2x pertemuan)

#### A. Tujuan pembelajaran

1. Siswa mampu mengerjakan tugas tepat pada waktunya
  2. Siswa mampu mengembangkan tugasnya
  3. Siswa mampu menyunting tugasnya
- ❖ Karakter peserta didik yang diharapkan
1. Dapat dipercaya (Trustworthines)
  2. Rasa hormat dan perhatian (Respect)
  3. Tekun (Diligence)

#### 4. Tanggung jawab (responsibility)

### **B. Materi Pembelajaran**

Model penugasan adalah penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkan. Misalnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di luar kelas, dipertustakaan bahkan dirumah kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan.

Dalam berbicara ada tahap-tahap yang harus dilakukan untuk menghasilkan tugas yang baik. Tahap-tahap dalam berbicara dengan menggunakan model penugasan yaitu:

1. Tahap praberbicara
2. Tahap berbicara
3. Tahap penyuntingan dan revisi

### **C. Metode pembelajaran**

- Penugasan

### **D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan pertama**

1. Kegiatan awal
  - a. Apersepsi
    1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
    2. Guru mempresensi siswa



b. Motivasi

1. Guru menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran.
2. Melalui tanya jawab, peserta didik mengidentifikasi tujuan berbicara

2. kegiatan inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi

1. guru menjelaskan secara singkat tentang tahap-tahap berbicara dengan menggunakan model penugasan.
2. Guru memberikan tugas yang akan dideskripsikan kepada siswa.

b. Elaborasi

1. Guru memberikan tugas kepada peserta didik.
2. Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru:

1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi melalui berbagai sumber.

3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup:

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran
- b. Siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap pembelajaran pada pertemuan hari itu.
- c. Guru menginformasikan kepada siswa mengenai kegiatan pada pertemuan berikutnya.

#### Pertemuan kedua

##### 1. Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal hal-hal yang dilakukan adalah

- a. Apersepsi
  1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
  2. Guru mempresensi.
- b. Motivasi
  1. Guru menjelaskan secara singkat tentang tujuan pembelajaran.
  2. Melalui tanya jawab, peserta didik menjelaskan tentang pentingnya menyunting dan merevisi tugas.

##### 2. kegiatan inti

###### a. eksplorasi

1. guru menjelaskan kembali materi berbicara.
2. Guru membagikan kembali hasil kerja siswa pada pertemuan pertama.

###### b. Elaborasi

1. Guru memerintahkan siswa untuk menukarkan hasil kerjanya dengan siswa lain untuk dikoreksi atau dikomentari.

2. Setelah dikoreksi, guru memerintahkan siswa untuk mengambil kembali hasil kerjanya dan merevisinya.

c. Konfirmasi

1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.

3. Kegiatan penutup

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap pembelajaran pada pertemuan hari itu.
- c. Guru menginformasikan kepada siswa mengenai kegiatan pada pertemuan berikutnya.
- d. Guru menutup pelajaran.

**E. Sumber belajar**

- Buku
- LKS

## F. Penilaian

### 1. Kognitif meliputi

- a. Ingatan siswa terhadap pelajaran.
- b. Pemahaman.
- c. pengamatan

### 2. Psikomotorik

- a. Keterampilan dalam bertindak
- b. Keterampilan ekspresi

Suli, Februari 2014

Mengetahui:  
Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

Drs. Andarias Pakida, M.Pd.  
NIP: 19580711 198003 1008

Mutahhara  
NIM: 4510102086

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 2 Suli

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : VIII/II

Standar Kompetensi: Berbicara

12. mengungkapkan informasi dalam bentuk tugas

Kompetensi dasar : 12.1 menulis hasil observasi dalam bentuk tugas

Alokasi waktu : 4x40 menit (2x pertemuan)

#### A. Tujuan pembelajaran

1. Siswa mampu mengembangkan tugasnya.
  2. Siswa mampu mengerjakan tugasnya tepat waktu.
  3. Siswa mampu menyunting tugasnya.
- Karakter peserta didik yang diharapkan
1. Dapat dipercaya
  2. Rasa hormat dan perhatian
  3. Tekun
  4. Tanggung jawab

\

## **B. Materi pembelajaran**

Model penugasan adalah penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkan. Misalnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan dalam kelas, di luar kelas, dipustaka bahkan dirumah kemudian tugas dipertanggungjawabkan.

Dalam berbicara ada tahap-tahap yang harus dilakukan untuk menghasilkan tugas yang baik. Tahap-tahap dalam berbicara dengan menggunakan model penugasan yaitu:

1. Tahap berbicara
2. Tahap penyuntingan

## **C. Metode pembelajaran**

- Penugasan

## **D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

Pertemuan pertama

1. Kegiatan awal
  - a. Apersepsi
    1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
    2. Guru mempresensi siswa
  - b. Motivasi

## 2. Kegiatan inti

### a. Eksplorasi

1. Guru menjelaskan kembali tahap-tahap dalam berbicara
2. Siswa mengerjakan tugas.

### 3. Kegiatan penutup

1. Guru meminta siswa mengumpulkan tugas.
2. Guru menutup pembelajaran.

## Pertemuan kedua

### 1. Kegiatan awal

#### a. Apersepsi

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
2. Guru mempresensi

### 2. Kegiatan inti

- a. Guru mengembalikan tugas siswa
- b. Siswa melakukan penyuntingan

### 3. Kegiatan penutup

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi proses pembelajaran
- b. Guru menyimpulkan materi.
- c. Guru menutup pelajaran

## E. Sumber belajar

- Buku
- LKS

## F. Penilaian

3. Kognitif meliputi

- a. Ingatan siswa terhadap pelajaran.
- b. Pemahaman.
- c. pengamatan

4. Psikomotorik

- a. Keterampilan dalam bertindak
- b. Keterampilan ekspresi

Suli, Februari 2014

Mengetahui:  
Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

Drs. Andarias Pakida, M.Pd.  
NIP: 19580711 198003 1008

Mutahhara  
NIM: 4510102086



## Lampiran 3

## INSTRUMENT PROSES PADA SIKLUS I

**Tabel 3**  
**Hasil observasi aktivitas kinerja guru siklus I**

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	P1		P2	
		TL	TTL	TL	TTL
I.	PRAPEMBELAJARAN				
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	✓		✓	
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	✓		✓	
II.	Kegiatan inti pembelajaran				
A.	Penguasaan materi pembelajaran				
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	✓		✓	
2.	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		✓		✓
3.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		✓		✓
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran				
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai	✓		✓	
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓		✓	
3.	Menguasai kelas	✓		✓	
4.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		✓		✓
5.	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan positif		✓	✓	
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	✓		✓	
C.	Pemanfaatan sumber				
1.	Menggunakan media pembelajaran	✓		✓	

	secara efektif dan efisien				
2.	Menghasilkan pesan yang menarik		✓		✓
3.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		✓	✓	
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa				
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		✓		✓
2.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	✓		✓	
3.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran		✓		✓
E.	Penilaian dan proses hasil belajar				
1.	Memantau kemajuan saat proses belajar	✓		✓	✓
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	✓		✓	
F.	Penggunaan bahasa				
1.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	✓		✓	
2.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	✓		✓	
III.	PENUTUP				
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	✓		✓	

**Tabel 4****Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I**

No	Komponen yang diamati	Siklus I	
		P1	P2
1.	Siswa yang hadir	24	24
2.	Siswa yang aktif bertanya	3	5
3.	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan	5	5
4.	Siswa yang aktif menanggapi pertanyaan	4	7
5.	Siswa yang menyelesaikan soal tepat waktu	15	19

## Lampiran 4

## INSTRUMENT PROSES PADA SIKLUS II

Tabel 8

## Hasil observasi aktivitas kinerja guru siklus II

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DI AMATI	P1		P2	
		TL	TTL	TL	TTL
I.	PRAPEMBELAJARAN				
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	✓		✓	
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	✓		✓	
II.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
A.	Penguasaan Materi Pelajaran				
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	✓		✓	
2.	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar		✓		✓
3.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		✓	✓	
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran				
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai	✓		✓	
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓		✓	
3.	Menguasai kelas	✓		✓	
4.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		✓	✓	
5.	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan positif		✓	✓	
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	✓		✓	
C.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran				
1.	Menggunakan media pembelajaran	✓		✓	

	secara efektif dan efisien				
2.	Menghasilkan pesan yang menarik		✓		✓
3.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		✓	✓	
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa				
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		✓	✓	
2.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	✓		✓	
3.	Menumbuhkan keceriaan dan atusiasme siswa dalam pembelajaran		✓		✓
E.	Penilaian proses dan hasil belajar				
1.	Memantau kemajuan belajar selama proses	✓		✓	
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	✓		✓	
F.	Penggunaan bahasa				
1.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	✓		✓	
2.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	✓		✓	
III.	PENUTUP				
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	✓		✓	
2.	Melaksanakan kegiatan lanjut dengan memberikan arahan		✓		✓

**Tabel 9.****Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II**

No	Komponen yang di amati	Siklus II	
		P1	P2
1.	Siswa yang hadir	24	24
2.	Siswa yang aktif bertanya	7	8
3.	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan	9	11
4.	Siswa yang aktif menanggapi pertanyaan	9	11
5.	Siswa yang menyelesaikan soal tepat waktu	22	24



## Lampiran 5

## INSTRUMENT OUTPUT PADA SIKLUS I

Tabel 5.

Hasil belajar berbicara siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Suli  
pada siklus I

No	Nama siswa	Aspek – aspek yang diteliti					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
1.	Adila Abbas	20	15	20	20	10	85
2.	Asnidar Puji A.M	20	10	10	15	10	65
3.	Aksal	20	10	20	20	10	80
4.	Aryandi	20	10	10	15	10	70
5.	Fadli Muhammad	20	10	15	15	10	70
6.	Haerunnisa	25	15	15	15	10	80
7.	Hasruddin i	15	10	10	15	10	60
8.	Husnul Fatimah	15	10	10	10	10	55
9.	Irwansyah	25	10	20	10	10	75
10	Karmila A.	25	15	20	15	10	85
11	Mulyana	15	10	15	10	10	60
12	Novitasari	20	10	10	10	10	60
13	Nurhalimah	25	15	15	15	10	80
14	Nur. Alam	20	10	15	15	10	70
15	Owend Aryadhy	15	10	10	15	10	60
16	Pera Siska	15	15	10	15	10	65
17	Panji Setiawan	25	10	20	20	10	85
18	Riswan	25	10	20	20	10	85
19	Rhesti	15	10	15	10	10	60
20	Regita Cahyani	15	10	15	15	10	65
21	Sri Juwita Dapid	20	15	15	10	10	70
22	Winda Lestari	15	10	15	10	10	60
23	Yusriani	15	10	15	15	10	65
24	Yusni Febrianti	15	10	15	10	10	60

## Lampiran 6

## INSTRUMENT OUTPUT PADA SIKLUS II

Tabel 10.

## Hasil tes siswa berbicara pada siklus II

NO	Nama siswa	Aspek-aspek yang diteliti					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
1	Adila Abbas	25	15	20	20	10	90
2	Asnidar Puji A.M.	25	10	15	15	10	75
3	Aksal	25	10	20	20	10	85
4	Aryandi	25	15	15	20	10	85
5	Fadli Muhammad	20	15	15	20	10	80
6	Haerunnisa	25	15	20	15	10	85
7	Hasruddin	20	15	15	20	10	80
8	Husnul Fatimah	15	10	10	15	10	60
9	Irwansyah	25	15	20	15	10	85
10	Karmila A.	25	15	20	20	10	90
11	Mulyana	25	15	15	20	10	75
12	Novitasari	20	15	15	15	10	75
13	Nurhalimah	25	25	20	20	10	90
14	Nur. Alam	20	20	15	15	10	70
15	Owend Aryadhy	20	20	15	15	10	70
16	Pera Siska	20	20	15	15	10	75
17	Panji Setiawan	25	25	20	20	10	90
18	Riswan	20	20	20	20	10	85
19	Rhesti	20	25	15	20	10	75
20	Regita Cahyani	25	25	15	15	10	75
21	Sri Juwita Dapid	20	20	15	15	10	75
22	Winda Lestari	20	20	15	15	10	70
23	Yusriani	20	20	15	15	10	70
24	Yusni febrianti	20	20	15	20	10	75



Nadeya R. R. Cahyani

Kelas : VIII

Ceritakanlah

Pertama kali saya sekolah di SMP Negeri 2 Suli ~~sa~~ rasanya itu sunyi nggak ada yg menemani tapi ada teman saya yg bernama Asnidar jadi ada tempat curhat.

Tapi ada teman saya yg so' jadi bos yg bernama karmila dia itu cantik sih... tapi dia itu menafik orangnya jadi saya bete liatnnya orang disini nggak asik kaya' ku mau pindah tapi saya harus berjuang demi cita" saya yg ingin menjadi guru kaya' mama saya.

Hari" terus berlalu sampai akhir akhirnya kita ulangan Sesudah kita ulangan kitapun menerima laporan, memang saya nggak rangking tapi saya harus berjuang sekuat ku untuk belajar dengan giat supaya saya bisa rangking dan menggapai cita" saya



No.	Date :
<input type="checkbox"/>	Nama : Sri Juwita Dapid
<input type="checkbox"/>	KLS : VIII B
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Pada saat saya baru datang di sekolah SMPN
<input type="checkbox"/>	12 Suli saya sangat gugup. Dan pada saat salah
<input type="checkbox"/>	satu guru SMPN menyuruh semua siswa berkumpul
<input type="checkbox"/>	di Lapangan untuk membagi kelompok kecil. Dan
<input type="checkbox"/>	pada saat saya bertabrakan dgn salah satu teman
<input type="checkbox"/>	saya yg bernama Dilla. Dan pada saat <del>saya bertabrakan</del>
<input type="checkbox"/>	ia menanyakan nama saya. <del>saya pun</del> dan saya pun
<input type="checkbox"/>	menjawabnya. Hari demi hari saya lalu bersama
<input type="checkbox"/>	dan pada saat saya bertemu dgn dilla ia ternyata
<input type="checkbox"/>	berteman dgn Yusni dan hati saya sangat gembira
<input type="checkbox"/>	karina saya akan berteman dgn Yusni lalu saya
<input type="checkbox"/>	berkenalan. Lalu kami pun bertiga bersahabat sampai
<input type="checkbox"/>	<del>ketika</del> bertamua dua siswa yaitu Winda, dan Muliana
<input type="checkbox"/>	dan kami pun bersahabat sampai sekarang
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	M: Muliana
<input type="checkbox"/>	I: Ita
<input type="checkbox"/>	Y: Yusni
<input type="checkbox"/>	A: Adilla
<input type="checkbox"/>	W: Winda
<input type="checkbox"/>	Itulah nama persahabatan kami
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

Siswa



Nama: owend aryadhy  
 No. 45 Kelas: VIII B

Date: Lindayang, 6, 2, 2014.

\* Soal: Ceritakan pengalaman yang menurut anda  
 paling menarik.

### Di kejar anjing

Pada suatu subuh saya dan teman-teman saya pergi  
 lari subuh. kami start dari lindayang menuju buntu  
 barana. Sesampainya kami di buntu barana kami  
 mandi pagi di sana. Pada Setelah mandi kami berangkat  
 ~~kat~~ untuk kembali ke lindayang. Di tengah  
 jalan kami keaget ~~dan~~ karena ada seekor anjing yg  
 mengejar kami dari belakang, kami pun lari ~~berpencar~~  
 dengan sangat kencang, tetapi ada \* salah satu dari  
 teman kami yang terjatuh dan dia tidak bisa berlari  
 lagi kami pun mengangkatnya dan membawanya  
 ke tempat yang aman. Setelah kami berkumpul semua  
 kami tertawa bersama karena kejadian yang  
 tadi. kami pun pulang ke rumah masing-masing.

Siswa

Tugas.



Ceritakanlah pengalaman menurut  
 anda yang paling menarik. Nama : NUR Alam  
 Klas : VIII<sup>a</sup>  
 Pergi ke pannori NISM : 000 205 7765

Pada waktu libur saya pergi ke Pannori  
 bersama Pak Camat, ibu Camat dan teman-  
 teman saya, sesampai saya di tempat tujuan  
 saya dan teman-teman saya pergi ganti baju  
 sesudah ganti baju saya dan teman-teman  
 saya langsung pergi mandi, pada saat mandi  
 Pak Camat menyuruh kita untuk menyewah  
 ban-ban. sesudah itu kita langsung  
 pergi ke tengah-tengah pantai, sesampai  
 kita di tengah-tengah pantai, teman  
 saya bernama Sindi tertusur karang kakinya  
 berdarah-darah saya langsung guruh dia  
 untuk naik di ban<sup>o</sup> saya, dia langsung  
 naik dan saya membawa ke pinggir pantai.  
 sesudah saya obati kakinya, saya langsung  
 pergi ke warung untuk membeli makanan dan  
 minuman, sesudah itu saya langsung  
 pergi ganti baju dan teman<sup>o</sup> saya,  
 sesudah itu saya dan pak Camat, dan teman<sup>o</sup>  
 saya langsung pulang.

Inilah pengalaman  
 saya.





Date : \_\_\_\_\_

 Nama : karmila .A

 kelas : VIII.B

 alamat : Lindajang

 oleh : kak' ~~Mutahara~~ Mutahara

 NIS : 9992936136

 Keterampilan Gerbicara
 soal : L. ceritakanlah pengalaman Menurut Anda yang paling Menarik !

Di suatu hari saya memasuki sebuah organisasi  
 di ~~sebuah~~ desa saya dan organisasi itu bernama  
 The Thaleco . Tidak saya sangka dan tidak saya duga,  
 <sup>itu</sup>segampang memasuki organisasi The Thaleco ternyata  
 kita harus mengikuti pelantikan dan pengukuhan, tapi  
 walaupun kita sudah mengikuti pelantikan dan pengukuhan  
 itu tidak selamanya kita akan diterima di organisasi  
 the thaleco . seketika saya dilantik ~~beberapa~~ teman  
 ~~sangat~~ ~~dipilih~~ tempat oleh ~~kakanda~~ beberapa kakanda  
 The Thaleco dan presiden The Thaleco dicitulah  
 pengalaman yang tidak bisa saya lupakan karna  
 dicitulah aku belajar arti kebersamaan, kerabaran,  
 mandiri sungguh pengalaman yang tidak bisa saya  
 lupakan ..

You'll never know till you have tried



## RIWAYAT HIDUP



**Mutahhara**, lahir di kaili pada tanggal 11 februari 1992. Anak kelima dari tujuh bersaudara dari pasangan KASMAN.B. dan A. MUHAJIRA. Jenjang pendidikan, Tamat Sekolah Dasar di SDN NO 16 KAILI tahun 2003 dan pada tahun yang sama, penulis melanjutkan studi di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 2 SULI dan menamatkan studi pada tahun 2006 kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di Sekolah menengah atas tepat di MADRASAH ALIAH NEGERI SULI dan penulis menamatkan studi pada tahun 2009. Satu tahun kemudian, penulis melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi (strata-1 (S-1) pada PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS "45" MAKASSAR tepat pada tahun 2010.